

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri akut merupakan respons fisiologis utama dan masalah keperawatan prioritas pada pasien post embolisasi arteri meningeal media (MMA). Prosedur embolisasi MMA menyebabkan nyeri akut karena iritasi pembuluh darah, inflamasi lokal di area insersi kateter, dan respons tubuh terhadap prosedur invasif (Salmia et al., 2024). Mengenai kesamaan yang dialami Tn.M di ruangan Bougenvile RSUP Dr. Ben Mboi Kupang, dimana pasien chronic subdural hematoma (CSDH) post-embolisasi MMA mengalami keluhan nyeri akut yang signifikan memerlukan penanganan keperawatan komprehensif.

Penatalaksanaan CSDH telah mengalami evolusi signifikan dari pendekatan konvensional melalui pembedahan evakuasi hematoma seperti burr hole drainage (BHD) menuju teknik minimal invasif berupa embolisasi MMA. Embolisasi MMA telah menunjukkan efikasi yang menjanjikan dengan tingkat rekurensi yang lebih rendah dibandingkan pembedahan konvensional (Abdollahifard et al., 2024). Namun, pasien post-prosedur tetap mengalami berbagai komplikasi, dengan nyeri akut menjadi salah satu keluhan utama.

Secara global, embolisasi MMA menggunakan agen partikel menunjukkan tingkat komplikasi periprocedural sebesar 4% (CI: 2-9%), dengan tingkat kebutuhan reoperasi mencapai 5% (CI: 3-9%) (Abdollahifard et al., 2024). Studi multisenter yang melibatkan 537 pasien menunjukkan bahwa 9,9% pasien dengan koagulopati memerlukan intervensi bedah penyelamatan pasca embolisasi (Salah et al., 2024).

Chronic Subdural Hematoma (CSDH) merupakan salah satu patologi bedah saraf kranial yang paling umum dijumpai, dengan insiden berkisar antara 1,7 hingga 20,6 per 100.000 populasi per tahun, meningkat signifikan pada kelompok usia di atas 65 tahun mencapai 48,0-80,1 per 100.000 populasi (Nouri et al., 2021). Di Indonesia, dengan angka kasus trauma kepala yang tinggi, diperkirakan juga memiliki angka insiden CSDH yang tinggi (Usman et al., 2021). Penatalaksanaan CSDH di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan

konvensional dengan tingkat rekurensi mencapai 10-20% yang memerlukan reoperasi (Salmia et al., 2024).

Data spesifik mengenai CSDH dan embolisasi MMA di Nusa Tenggara Timur belum terdokumentasi secara komprehensif. Namun, berdasarkan laporan kasus dari wilayah Indonesia Timur dengan karakteristik demografis serupa, pasien CSDH post-prosedur mengalami nyeri kepala sebagai keluhan utama yang memerlukan analgesik dan manajemen nyeri komprehensif (Salmia et al., 2024).

Meskipun embolisasi MMA telah terbukti efektif dengan tingkat rekurensi lebih rendah (5% vs 10-33%), terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur mengenai manajemen nyeri akut pasca-embolisasi MMA (Abdollahifard et al., 2024; Yadav et al., 2016). Mayoritas studi fokus pada outcome radiologis dan komplikasi teknis, namun minim yang mengeksplorasi pengalaman nyeri pasien dan intervensi keperawatan optimal. Kesenjangan ini semakin terlihat di Indonesia, khususnya di NTT, dimana literatur mengenai asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien CSDH post-embolisasi MMA masih sangat terbatas.

Perawat memiliki peran sentral dalam manajemen nyeri akut pasca-embolisasi MMA, mulai dari pengkajian komprehensif menggunakan skala nyeri numerik, implementasi intervensi farmakologis dan non-farmakologis, hingga evaluasi outcome. Intervensi mencakup kolaborasi pemberian analgesik sesuai protokol, teknik relaksasi, pengaturan posisi semi-fowler untuk mengurangi tekanan intrakranial, manajemen lingkungan yang kondusif, dan edukasi pasien-keluarga (Salmia et al., 2024; Yadav et al., 2020).

Mengingat mayoritas pasien CSDH adalah populasi geriatri dengan multiple komorbiditas (Nouri et al., 2021), asuhan keperawatan holistik yang berpusat pada pasien menjadi kunci keberhasilan outcome klinis. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul " asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. BEN MBOI Kupang" guna mengeksplorasi secara mendalam pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan kondisi tersebut, serta memberikan kontribusi dalam manajemen nyeri akut post-embolisasi MMA di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada Tn.M dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang

C. Tujuan Penulisan

1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan keperawatan pada Tn.M dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn.M post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Tn.M post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang.
3. Menyusun rencana intervensi keperawatan pada Tn.M dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang
4. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn.M dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.M dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH) di RSUP Dr. Ben Mboi Kupang

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan referensi dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan sebagai data dasar untuk asuhan

keperawatan pada pasien post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi Chronic Subdural Hematoma (CSDH) yang mengalami nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai masukan tenaga kesehatan dan bahan bacaan serta sumber informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi Chronic Subdural Hematoma (CSDH).

b. Bagi Profesi Keperawatan

Menambah wawasan profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH)

c. Bagi keluarga dan masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dengan nyeri akut post embolisasi arteri meningeal media (MMA) dengan indikasi chronic subdural hematoma (CSDH)